

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PURUN DANAU TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK
KELOMPOK A TK KRISTEN DESA TUMBANG LAHANG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nanci¹ & Intan Kamala¹

¹Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya
Jl. H. Timang Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email : intan.paud@fkip.upr.ac.id

ABSTRAK

Matematika tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, oleh karena itu matematika harus dikenalkan sejak anak usia dini dimulai dengan mengenal konsep bilangan. Kemampuan mengenal konsep bilangan adalah salah satu bagian dari lingkup perkembangan kognitif yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Namun, kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A TK Kristen Desa Tumbang Lahang masih belum berkembang optimal sesuai usianya, seperti anak masih belum membilang banyak benda satu sampai sepuluh (1-10), menghubungkan benda-benda dengan lambang bilangan 1-10, dan menghubungkan jumlah sekelompok benda sesuai dengan suatu bilangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media purun danau terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A TK Kristen Desa Tumbang Lahang Kecamatan Katingan Tengah tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan 'one group pre-test and post-test design'. Data diambil dengan teknik observasi dan dokumentasi pada anak kelompok A TK Kristen Desa Tumbang Lahang Kecamatan Katingan Tengah yang berjumlah 15 orang. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan rumus uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 14,906$, dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi yaitu 5% adalah 2,144, dan $t_{hitung} 14,906 > t_{tabel} 2,144$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media purun danau terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A TK Kristen Desa Tumbang Lahang Kecamatan Katingan Tengah tahun ajaran 2021/2022, yaitu meningkatnya kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

Kata Kunci : Kemampuan mengenal konsep bilangan, Media purun danau

PENDAHULUAN

Pendidikan pertama yang diperoleh dari lingkungan sekolah adalah pendidikan prasekolah yang dikenal dengan pendidikan anak usia dini (PAUD), dan Taman Kanak-

kanak (TK) merupakan PAUD formal. Salah satu aspek pengembangan yang dikembangkan di TK adalah aspek pengembangan kognitif. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi dengan baik, cepat, dan teratur.

Peaget dalam Suyanto, (2005:53) mengungkapkan tahapan perkembangan kognitif ada 4 tahap, yaitu: tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkrit (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11-18 tahun). Anak usia 4-5 tahun masuk dalam kategori praoperasional yang sangat memerlukan benda konkret dalam mengenalkan suatu konsep, termasuk konsep bilangan. Ramaini (2013:4) menyatakan bahwa “Konsep bilangan adalah himpunan benda-benda atau angka-angka yang dapat memberi sebuah pengertian”. Konsep bilangan ini selalu dikaitkan dengan pekerjaan menghubungkan-hubungkan benda-benda maupun dengan lambang bilangan, selain itu juga konsep bilangan adalah salah satu unsur yang ada didalam matematika yaitu kemampuan berhitung. Hal ini sejalan jug dengan pendapat Irma, dkk (2019:39) menyatakan bahwa, “Konsep bilangan adalah pendapat atau paham terhadap banyaknya benda, satuan jumlah atau banyaknya sesuatu”. Tiga tingkat penekanan, yaitu :

- 1) Tahap konsep. Anak akan paham jika ia bermain dengan menggunakan benda-benda kongkrit. Dengan menggunakan benda anak akan memperoleh pengalaman tentang konsep matematika.
- 2) Masa Transisi yaitu masa peralihan dari konsep ke lambang bilangan. Contoh, anak dapat memasang jumlah suatu benda dengan lambang bilangannya.
- 3) Tahap transisi dari kongkrit ke abstrak dimana anak harus sudah menguasai dua tahap sebelumnya baru kemudian berlanjut ke tahap transisi dari kongkrit ke abstrak (Lestari, 2012)).

Upaya pengembangan kemampuan anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan berbagai media untuk mengembangkan kemampuan logika matematika. Salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak menggunakan media realia. Unsri dalam Ibrahim, dkk (2019:66) menyatkan bahwa “Media realia adalah benda nyata yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat”. Dengan demikian proses

pembelajaran dan berjalan lebih efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan yang diharapkan, karena media realia dapat membantu anak dalam memahami suatu penjelasan guru bersifat verbal atau abstrak, serta dapat memudahkan anak untuk memahami suatu pembelajaran karena anak dihadapkan langsung dengan benda yang sesungguhnya. Utoyo, dalam Ibrahim,dkk (2019:66) media realia merupakan model dan objek nyata dari suatu benda seperti mata uang, tumbuhan, buah, binatang, dan sebagainya. Dan Kalimantan Tengan memiliki kekayaan alam dengan berbagai tumbuhan yang mudah didapat, dan dapat digunakan sebagai media realia, yaitu purun danau. Dalam pemnfaatannya sebagai media pembelajaran, purun danau dapat dibuat dalam bentuk potongan-potongan untuk menghitung, potongan-potongan sebagai bahan untuk roncean, serta media dari purun danau yang dibuat menjadi berbagai bentuk.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, mencantumkan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun, dengan lingkup perkembangan berpikir simbolik yaitu anak sudah memiliki kemampuan mengenal konsep bilangan. Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan peneliti, serta wawancara yang dilakukan dengan guru kelas kelompok A TK Kristen Desa Tumbang Lahang ditemukan beberapa hal yang terkait dengan pengenalan konsep bilangan. Adapun beberapa hal tersebut ditemukan pada saat pembelajaran yaitu 10 orang anak belum mampu membuat urutan bilangan dengan benar dari 1-10 sesuai dengan permintaan guru menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya, beberapa anak terbalik dalam menempatkan urutan benda seperti yang seharusnya urutan benda yang berjumlah 7 tapi anak malah menempatkan benda yang berjumlah lain12 orang anak masih belum mampu menghubungkan benda-benda dengan lambang bilangan 1-10, seperti ketika guru menunjukkan lambang bilangan 6 maka anak harus menghubungkanya dengan benda yang berjumlah 6 namun anak belum mampu melakukan perintah yang guru maksudkan; begitu juga ketika pelajaran menunjukkan jumlah sekelompok benda sesuai dengan lambang bilangan yang diminta guru, seperti ketika guru menunjukkan angka 5 (lima) namun masih ada beberapa anak yang menunjukkan jumlah sekelompok benda selain 5 (lima) benda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media Purun Danau Terhadap Kemampuan Mengenal

Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A TK Kristen Desa Tumbang Lahang Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media purun danau terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak Kelompok A TK Kristen Desa Tumbang Lahang tahun ajaran 2021/2022.

Pengertian Berpikir Simbolik dan Mengenal Konsep Bilangan

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar (Susanto,2011:47). Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian dari berpikir otak, bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya. Perkembangan pikirannya, seperti: (1) belajar tentang orang; (2) belajar tentang sesuatu; (3) belajar tentang kemampuan-kemampuan yang baru; (4) memperoleh banyak ingatan; (5) menambah banyak pengalaman. Sepanjang perkembangannya pikiran anak, maka anak akan menjadi lebih cerdas.

Susanto (2011: 49) menyatakan bahwa pada rentang usia 3-4 sampai 5-6 tahun, anak mulai memasuki masa prasekolah yang merupakan masa kesiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya di sekolah dasar. Menurut Montessori masa ini di tandai dengan masa peka terhadap segala stimulus yang diterimanya melalui pancaindra. Masa peka memiliki arti penting bagi perkembangan setiap anak. Itu artinya bahwa apabila orang tua mengetahui anaknya telah memasuki masa peka dan mereka segera memberi stimulus yang tepat, maka akan mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usianya. Piaget berpendapat bahwa, anak pada rentang usia ini, masuk dalam perkembangan berpikir pra-operasional konkret.

Dari pendapat para ahli di atas bahwa usia 3-6 tahun merupakan masa peka yang perlu diberikan stimulus untuk mengoptimalkan penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangannya. Kemudian sesuai tahap berpikir pra-operasional konkret sangat dibutuhkan media pembelajaran berupa benda konkret yang mampu menstimulasi anak dalam belajar. Jadi dalam tahap ini anak sangat membutuhkan benda konkret dalam memahami sesuatu konsep.

Gessel dan Amatruda, dalam Susanto (2011:50) mengemukakan bahwa pada usia 4-5 tahun yaitu masa belajar matematika. Dalam tahap ini anak mulai belajar matematika sederhana, misalnya menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan walaupun masih keliru urutannya, dan penguasaan sejumlah kecil dari benda-benda. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 137 tahun 2014 memuat tentang 6 (enam) lingkup perkembangan pada anak usia dini, antara lain adalah lingkup perkembangan kognitif. Lingkup perkembangan kognitif terdiri atas : 1. Belajar dan pemecahan masalah. 2. Berpikir logis, dan 3. Berfikir simbolik. Berpikir simbolik ini antara lain memuat tentang : Mengenal konsep bilangan, Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak sangat penting dikembangkan untuk mempersiapkan anak dalam menerima pembelajaran pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.. Munandar dalam Susanto (2011:97) mengemukakan bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan dalam dirinya. Kemampuan ini adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir dan dikembangkan melalui pembiasaan dan latihan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka program pengenalan konsep bilangan di Taman Kanak-Kanak untuk usia 4-5 tahun memiliki tujuan untuk memperkenalkan anak dalam menggunakan konsep bilangan melalui benda-benda konkret yang ada di sekitar anak.

Lestari (2012) menyatakan “Konsep matematika yang paling penting dipelajari anak usia 3-6 tahun adalah pengembangan kepekaan pada bilangan, yang berarti lebih dari sekedar berhitung”. Pengembangan kepekaan konsep bilangan pada anak usia 3-6 tahun dapat dilakukan melalui 3 tahap yaitu :

- a. Menghitung, tahapan awal menghitung pada anak adalah menghitung melalui hapalan atau membilang.
- b. Hubungan satu-satu, maksudnya adalah menghubungkan satu, dan hanya
- c. Menjumlah, membandingkan dan simbol angka

Ketika anak sudah mampu mengambil benda sesuai yang diminta, maka anak tersebut dapat dikatakan mengerti tentang konsep bilangan atau jumlah. Lebih lanjut Lestari (2012) juga menyatakan bahwa: “Kelompok matematika yang sudah dapat diperkenalkan mulai dari usia tiga tahun adalah kelompok bilangan (aritmatika, berhitung), pola dan fungsinya, geometri, ukuran-ukuran, grafik, estimasi, probabilitas

dan pemecahan masalah”. Pembelajaran masing-masing kelompok tersebut selalu melihat tiga tingkat penekanan, yaitu :

- a. Tahap konsep. Anak akan paham jika ia bermain dengan menggunakan benda-benda kongkrit. Dengan menggunakan benda anak akan memperoleh pengalaman tentang konsep matematika.
- b. Masa Transisi yaitu masa peralihan dari konsep ke lambang bilangan. Contoh, anak dapat memasang jumlah suatu benda dengan lambang bilangannya.
- c. Tahap transisi dari kongkrit ke abstrak dimana anak harus sudah menguasai dua tahap sebelumnya baru kemudian berlanjut ke tahap transisi dari kongkrit ke abstrak.

Media Pembelajaran dan Media Purun Danau

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Wati (2016:5) menyatakan bahwa “media selain dapat digunakan untuk mengatarkan pembelajaran secara utuh dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan atau motivasi”. Kembali kepada arti penting media dalam proses belajar-mengajar yang dapat mengantarkan kepada tujuan pendidikan, maka berikut ini peranan media dalam proses belajar-mengajar:

- a. Memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas
- b. Memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran
- c. Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkret dan jelas
- d. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia
- e. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif anak didik
- f. Mengatasi sifat unik pada setiap anak didik yang diakibatkan oleh lingkungan yang berbeda
- g. Media mampu memberikan variasi dalam proses belajar-mengajar
- h. Memberi kesempatan pada anak didik untuk mereview pelajaran yang diberikan

- i. Memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan mempermudah tugas guru mengajar

Menurut Edgar Dale bahwa penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan sangat erat hubungannya dengan Kerucut pengalaman, yaitu belajar dengan mengerjakan hal yang nyata (konkret) pada bagian kerucut paling bawah, akan memperoleh lebih banyak hal yang diingat dibandingkan dengan kegiatan membaca pada puncak kerucut paling atas. Jika dihubungkan dengan penggunaan media pembelajaran, maka hal ini menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan benda nyata akan lebih mudah memperoleh pengetahuan dan pemahaman jika dibandingkan dengan pembelajaran yang abstrak tanpa menggunakan benda nyata, terutama pada anak usia dini. Media seperti ini disebut dengan media realia, yaitu merupakan benda nyata (konkret) yang digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas.

Yuliana dalam Ibrahim,dkk (2019:66) menyatakan bahwa “realia didefinisikan sebagai objek dan alat peraga dari dunia luar kelas yang digunakan untuk mengajar dan belajar”. Realia dianggap sebagai benda nyata, yang digunakan untuk membantu dalam berlatih bahasa baru, sebagai cara untuk menyajikan contoh dari dunia nyata. Oleh karena itu, realia banyak digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu memperkenalkan subjek baru. Realia mampu memberikan arti nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak yaitu dengan kata-kata atau hanya visual. Bentuk realia sama dengan benda sebenarnya yang tidak mengalami perubahan sama sekali dan dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran.

Novita dalam Ibrahim,dkk (2019:68) bahwa terdapat tiga macam media realia, yakni:

- 1) Benda nyata yang tidak dimodifikasi. Benda nyata yang tidak dimodifikasi adalah benda nyata yang sebagaimana adanya tanpa adanya perubahan kecuali dipindahkan dari tempat aslinya. Benda-benda ini ini sebenarnya mempunyai ciri yaitu benda yang dapat digunakan dan dalam ukuran yang normal serta dapat dikenal dengan nama sebenarnya seperti macam-macam daun.
- 2) Benda nyata yang telah dimodifikasi. Kategori modified real things termasuk mock-up (tiruan), miniature dan cutaways (potong-potongan)
- 3) Specimen (sampel) Specimen seringkali diartikan sebagai sampel dari suatu benda dalam group atau kategori yang sama. Sebuah specimen kadangkadang tidak

dimodifikasi dan biasanya bagian dari lingkungan. Specimen yang digunakan dalam proses pengajaran biasanya dalam kemasan botol, box, dll.

Dalam pembelajaran matematika, khususnya pada pengenalan konsep bilangan bagi anak usia dini, media realia lebih ditekankan pada benda nyata atau konkret yang ada di sekitar anak yang dapat dimanipulasi, yaitu merupakan benda yang dapat dipegang dan dipindah. Sambil menghitung secara bersamaan anak dapat mengambil suatu benda, sehingga diperoleh pasangan satu-satu antara benda dan bilangan tertentu yang dimaksudkan.

Purun danau (*Lepironia articulata*) adalah tumbuhan liar, pertumbuhannya cepat dan termasuk rumput anggota suku tekitekian (*Cyperaceae*). Purun adalah salah satu jenis tumbuhan liar di lahan basah, baik rawa lebak maupun lahan gambut. Umumnya tumbuh di daerah yang tergenang dan memiliki pH yang rendah. Purun telah dimanfaatkan masyarakat di Kalimantan Selatan (Kalsel) dan Kalimantan Tengah (Kalteng) sejak turun temurun sebagai bahan baku kerajinan tangan dan menjadi mata pencaharian sampingan selain sebagai petani, pedagang kecil maupun ibu rumah tangga. Di Kalimantan Tengah (Kalteng) purun danau ini dimanfaatkan sebagai bahan baku anyaman untuk memproduksi kerajinan seperti tikar, bakul (tas), dan topi. Dan sekarang bakul sudah dibuat dalam berbagai kreasi tas yang lebih menarik.

Batang purun danau berongga seperti buluh dan tidak memiliki daun. Rimpang purun danau berwarna kecoklatan, tertutupi sisik-sisik berbentuk bundar telur, dan tumbuh menjalar datar. Batang purun muncul satu-satu dari rimpang, diameter kecil, kaku, licin, hijau keabu-abuan atau kemerahan, sangat berubah-ubah ukurannya, 40-200 cm.

Batang purun danau yang berongga seperti buluh dan tidak memiliki daun ini sangatlah mudah untuk dijadikan media pembelajaran dalam pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini. Selain ringan, purun danau ini dapat dibuat berbagai bentuk yang beraneka macam dengan berbagai warna sehingga sangat menarik bagi anak dalam pembelajaran konsep bilangan. Berbagai bentuk tersebut antara lain :

- a. Potongan-potongan sekitar 10 cm yang digunakan pada saat anak menghitung banyak benda sesuai bilangan tertentu.
- b. Potongan-potongan sekitar 2 cm untuk kegiatan meronce, dengan jumlah potongan yang dironce sesuai bilangan tertentu.

- c. Dapat dibentuk menjadi anyaman sederhana seperti tali pada bakul dengan ukuran 8 – 10 cm yang digunakan pada saat anak menghitung banyak benda sesuai bilangan tertentu.
- d. Dapat dibentuk seperti bunga kecil yang digunakan pada saat anak menghitung banyak benda sesuai bilangan tertentu.
- e. Dapat dibuat bentuk anyaman menyerupai ikan yang digunakan pada saat anak menghitung banyak benda sesuai bilangan tertentu.

Jadi sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media purun danau ini, guru haruslah mempersiapkan berbagai bentuk yang diolah dari bahan baku purun danau dengan berbagai warna yang menarik sesuai jumlah yang diperlukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan *'one group pre-test and post-test'*. Metode penelitian ini dibuat berdasarkan tujuan untuk melihat penggunaan media purun danau terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Data yang diperoleh dari peneliti berupa skor-skor nilai yang didapat dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menguji data secara kuantitatif adalah menggunakan rumus untuk menghitung efektivitas *treatment* Arikunto (2010) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi dengan alat pengumpul data yaitu lembar observasi, kemudian di lakukan juga wawancara kepada anak dan juga kepada guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media purun danau terhadap kemampuan anak mengenal konsep bilangan. Data diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test*. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 14,906$ sedangkan harga t_{tabel} taraf signifikan sebesar 5% dengan $db = N-1 = 15-1 = 14$ adalah 2,144, maka harga $t_{hitung} (14,906) > t_{tabel} (2,144)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh

penggunaan media purun danau terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A TK Kristen Desa Tumbang Lahang Kecamatan Katingan Tengah tahun ajaran 2021/2022.

Pengaruh yang dimaksudkan adalah adanya peningkatan pada kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media purun danau ini anak sangat tertarik dengan media yang digunakan, karena diberikan dalam bentuk dan warna yang bervariasi setiap pertemuan. Dalam kegiatan membilang banyak benda sesuai lambang bilangan yang ditunjuk guru secara acak anak akhirnya dapat dapat membilang sambil mengambil benda (media purun danau) sesuai dengan bilangan tertentu yang ditunjukkan guru. Dalam kegiatan memilih suatu lambang bilangan sesuai banyak sekelompok benda yang ditunjuk secara acak, anak menghitung dulu banyaknya media purun danau yang telah ditetapkan oleh guru, dan mereka dapat memilih lambang bilangan sesuai dengan banyak benda tersebut. Dalam kegiatan menunjuk sekelompok benda sesuai bilangan yang disebutkan secara acak, anak mengingat bilangan yang disebutkan guru, kemudian anak memilih kelompok benda yang banyaknya (dari dua kelompok pilihan) yang sesuai dengan bilangan yang disebutkan guru, dengan terlebih dahulu menghitung sekelompok benda tersebut. Dan pada kegiatan menyebutkan bilangan sesuai banyak suatu kelompok benda, anak menghitung banyaknya sekelompok benda yang telah disiapkan guru, dan pada hitungan terakhir itulah bilangan yang menunjukkan banyak benda tersebut. Semua kegiatan ini dilakukan anak dengan perhatian dan semangat yang tinggi.

Anak belajar dengan senang, karena mereka merasa bahwa mereka bermain dengan alat permainan yang sangat menarik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Wati (2016:5) bahwa peranan media dalam proses belajar-mengajar adalah Memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas, memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran, memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkret dan jelas, penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif anak didik, mengatasi sifat unik pada setiap anak didik yang diakibatkan oleh lingkungan yang berbeda, dan media mampu memberikan variasi dalam proses belajar-mengajar. Ketertarikan anak dengan media pembelajaran dari purun danau ini terlihat ketika pembelajaran akan diakhiri, masih ada beberapa anak yang enggan melepaskan alat peraga dari tangannya. Hal ini juga menggambarkan bahwa dengan menggunakan media purun danau ini anak merasakan bahwa mereka sedang bermain, dan bukan belajar. Jadi mereka belajar dengan rasa senang, dan inilah yang membuat perhatian mereka sangat baik selama pelaksanaan pembelajaran tentang konsep bilangan ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media purun danau terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A TK Kristen Desa Tumbang Lahang tahun ajaran 2021/2022. Pengaruh tersebut yaitu berupa peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dan peningkatan perhatian serta semangat anak selama kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Edisi revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press
- Lestari, Sri, 2012. *Panduan Bagi Guru Dan Orang Tua*. Yogyakarta : Adni Offset, CV
- Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Depdiknas. Jakarta.
- Ramaini. 2013. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan melalui Tabung Pintar Di TK Negeri Pembina Lubuk Basung. *Jurnal Pesona PAUD*, vol 1 no 1.
- Rantukahu. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Sari, dkk. 2016. Penerapan Permainan Bola Gelinding (Boling) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Kelompok A. *E-journal Pendidikan Anak Usia Dini Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 4 no 2.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, ahmad. 2011. *Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: kencana prenada media group.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Plubishing.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.